



Pengaruh Kebijakan Logistik Terhadap Efisiensi Inventori di TNI AL

Dwi Sudarwanto^{1✉}, Edi Riesnandar², Yogi Indarto³, Imam Munajat Nurhartonosuro⁴

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

Email: novianaazalia4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Efisiensi inventori merupakan faktor penting dalam manajemen logistik yang berdampak langsung pada kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Implementasi kebijakan logistik yang tepat, seperti Just-In-Time (JIT), Vendor-Managed Inventory (VMI), dan Economic Order Quantity (EOQ), dapat mempengaruhi secara signifikan efisiensi pengelolaan persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan logistik terhadap efisiensi inventori di lingkungan perusahaan. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara implementasi kebijakan logistik dengan efisiensi inventori serta untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja inventori di perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei terhadap 40 responden yang merupakan personel terkait manajemen logistik di perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi terhadap efektivitas kebijakan logistik dan efisiensi inventori. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas Cronbach's alpha, regresi linier sederhana, dan uji signifikansi F. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan logistik seperti JIT, VMI, dan EOQ memiliki korelasi positif yang signifikan dengan efisiensi inventori. Koefisien regresi antara Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori adalah 0.739, dengan nilai signifikansi statistik yang sangat rendah ($p = 0.000$), menunjukkan pengaruh yang kuat dari kebijakan logistik terhadap kinerja inventori. Hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kebijakan Logistik, Efisiensi Inventori, TNI*

Abstract

Inventory efficiency is a crucial factor in logistics management which has a direct impact on the company's operational and financial performance. Implementation of appropriate logistics policies, such as Just-In-Time (JIT), Vendor-Managed Inventory (VMI), and Economic Order Quantity (EOQ), can significantly influence inventory management efficiency. This research aims to analyze the influence of logistics policies on inventory efficiency in the company environment. The main focus is to identify the relationship between logistics policy implementation and inventory efficiency as well as to evaluate the factors that influence inventory performance in companies. This research uses a quantitative approach using a survey of 40 respondents who are personnel related to logistics management in companies. Data collection was carried out through a questionnaire designed to measure perceptions of the effectiveness of logistics policies and inventory efficiency. Data analysis was carried out using descriptive statistics, Cronbach's alpha reliability test, simple linear regression, and F significance test. The results of the analysis show that logistics policies such as JIT, VMI, and EOQ have a significant positive correlation with inventory efficiency. The regression coefficient between Logistics Policy and Inventory Efficiency is 0.739, with a very low statistical significance value ($p = 0.000$), indicating the strong influence of logistics policy on inventory performance. The reliability test results show a high level of confidence in the measurement instruments used in this research.

Keywords: *Logistics Policy, Inventory Efficiency, TNI*

PENDAHULUAN

Efisiensi inventori adalah salah satu aspek penting dalam manajemen logistik yang mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan. Kebijakan logistik memainkan peran kunci dalam mencapai efisiensi ini. Kebijakan logistik mencakup berbagai strategi dan praktik yang diterapkan untuk mengelola aliran barang, informasi, dan uang dari pemasok ke pelanggan dengan cara yang efisien (Nisa et al., 2022). Beberapa kebijakan logistik yang umum digunakan untuk meningkatkan efisiensi inventori meliputi *Just-In-Time* (JIT), *Vendor-Managed Inventory* (VMI), *Economic Order Quantity* (EOQ), *cross-docking*, *demand forecasting*, *Warehouse Management Systems* (WMS), *lean inventory management*, dan *safety stock management*. Kebijakan ini tidak hanya mempengaruhi biaya penyimpanan dan pengelolaan persediaan, tetapi juga mempengaruhi kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan (Pratama et al., 2022).

Just-In-Time (JIT) adalah salah satu kebijakan logistik yang berfokus pada pengurangan waktu penyimpanan dengan mengirimkan barang tepat ketika mereka dibutuhkan dalam proses produksi atau penjualan (Zai et al., 2023). Dengan JIT, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, mengurangi risiko kerusakan atau usang, dan meningkatkan aliran kas. Namun, JIT membutuhkan koordinasi yang sangat baik dengan

pemasok dan dapat terpengaruh oleh gangguan rantai pasokan. Implementasi JIT memerlukan sistem komunikasi yang efisien antara perusahaan dan pemasok serta kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar (Susilawati & Supriadi, 2021).

Vendor-Managed Inventory (VMI) adalah kebijakan di mana pemasok bertanggung jawab untuk mengelola tingkat inventori di gudang atau toko pelanggan. Dengan VMI, pemasok memiliki kontrol langsung terhadap inventori dan dapat memastikan bahwa tingkat persediaan selalu mencukupi untuk memenuhi permintaan. Keuntungan dari VMI termasuk pengurangan biaya administrasi, peningkatan ketersediaan produk, dan memungkinkan pelanggan untuk fokus pada operasi inti mereka. Namun, VMI membutuhkan integrasi sistem yang kuat antara pemasok dan pelanggan serta tingkat kepercayaan yang tinggi di antara kedua belah pihak untuk memastikan kerjasama yang sukses (Haq et al., 2023).

Economic Order Quantity (EOQ) adalah model matematika yang digunakan untuk menentukan jumlah pesanan optimal untuk meminimalkan total biaya inventori, termasuk biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. EOQ membantu perusahaan dalam menentukan ukuran pesanan yang paling efisien, sehingga mengurangi biaya total. Namun, asumsi EOQ mungkin tidak selalu sesuai dengan variabilitas permintaan dan kondisi pasar nyata. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyesuaian terhadap model EOQ berdasarkan data aktual dan tren permintaan (Farhan & Hidayat, 2021).

Cross-docking adalah praktik logistik di mana produk dari pemasok atau manufaktur langsung didistribusikan ke pelanggan atau toko tanpa penyimpanan jangka panjang di gudang. Dengan *cross-docking*, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan waktu siklus produk, sehingga meningkatkan efisiensi logistik. Namun, *cross-docking* membutuhkan koordinasi yang sangat baik dan infrastruktur logistik yang memadai untuk memastikan bahwa produk dapat dipindahkan dengan cepat dan efisien dari titik penerimaan ke titik pengiriman (Soleh & Vikaliana, 2020).

Demand forecasting adalah penggunaan analisis data dan alat peramalan untuk memprediksi permintaan masa depan sehingga perusahaan dapat menyesuaikan tingkat inventori mereka. Dengan *demand forecasting*, perusahaan dapat mengurangi overstock dan out-of-stock, meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, peramalan yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidakseimbangan inventori. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menggunakan metode peramalan yang canggih dan menggabungkan berbagai sumber data untuk meningkatkan akurasi peramalan (Riadi, 2023).

Warehouse Management Systems (WMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola operasi gudang termasuk penerimaan, penyimpanan, pengambilan, dan pengiriman barang. Dengan WMS, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan visibilitas inventori. Namun, WMS memerlukan investasi awal yang signifikan dan pelatihan staf untuk memastikan bahwa sistem dapat digunakan secara efektif (Rahman & Rudihartati, 2020).

Lean inventory management adalah penerapan prinsip-prinsip lean untuk menghilangkan pemborosan dalam manajemen inventori dan proses logistik. Dengan *lean inventory management*, perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi proses, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Namun, implementasi lean memerlukan perubahan budaya dan komitmen dari seluruh organisasi untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip lean dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan (Umar et al., 2022).

Safety stock management adalah kebijakan untuk menetapkan level stok pengaman untuk mengantisipasi variabilitas permintaan dan lead time. Dengan *safety stock management*, perusahaan dapat mengurangi risiko stockout dan menjaga kontinuitas operasional. Namun, menentukan level stok pengaman yang tepat adalah tantangan tersendiri karena harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti fluktuasi permintaan, lead time, dan biaya penyimpanan (Ramadhan et al., 2024).

Kebijakan logistik dan manajemen inventori juga dipengaruhi oleh berbagai regulasi dan undang-undang yang mengatur perdagangan dan logistik. Beberapa undang-undang yang relevan termasuk Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 mengatur tentang kegiatan perdagangan, termasuk pengelolaan distribusi dan penyimpanan barang, yang berdampak langsung pada manajemen inventori dan kebijakan logistik. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 mengatur tentang transportasi barang yang merupakan komponen penting dalam logistik dan distribusi (Pratama et al., 2022).

Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan untuk mendukung efisiensi logistik, seperti Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional. Cetak biru ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem logistik nasional, termasuk pengelolaan inventori, dengan mengintegrasikan berbagai komponen logistik seperti infrastruktur, teknologi informasi, dan sumber daya manusia (Susilawati & Supriadi, 2021).

Dalam rangka meningkatkan efisiensi inventori, perusahaan di Indonesia juga harus memperhatikan regulasi terkait pengelolaan limbah dan keamanan produk. Misalnya, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang pengelolaan limbah industri yang dapat mempengaruhi kebijakan logistik dan manajemen inventori. Perusahaan perlu memastikan bahwa proses penyimpanan dan distribusi barang mematuhi regulasi lingkungan untuk menghindari sanksi dan menjaga reputasi perusahaan.

Kebijakan logistik yang tepat dapat meningkatkan efisiensi inventori dengan mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan akurasi permintaan, dan memastikan ketersediaan produk yang tepat waktu. Implementasi kebijakan seperti JIT, VMI, EOQ, *cross-docking*, *demand forecasting*, WMS, *lean inventory management*, dan *safety stock management* memerlukan perencanaan dan koordinasi yang matang. Selain itu, perusahaan juga harus mematuhi regulasi dan undang-undang yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan logistik dan manajemen inventori mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

Logistik merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung operasi militer, termasuk TNI AL. Namun, TNI AL sering menghadapi berbagai permasalahan terkait efisiensi inventori logistik. Permasalahan tersebut meliputi ketidaktepatan perencanaan dan pengadaan yang mengakibatkan kelebihan atau kekurangan persediaan, sistem manajemen inventori yang belum optimal, serta distribusi dan penyimpanan yang kurang efisien. Selain itu, sering kali terjadi masalah dalam pemeliharaan dan keamanan inventori yang dapat menyebabkan kerusakan atau kehilangan barang. Kurangnya pelatihan dan koordinasi antar departemen juga menjadi faktor penyebab inefisiensi dalam pengelolaan logistik. Semua ini berdampak negatif pada kesiapan operasional TNI AL, menyebabkan pemborosan sumber daya, dan peningkatan biaya operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh kebijakan logistik terhadap efisiensi inventori di TNI AL. Tujuan utama adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap inefisiensi, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi manajemen inventori. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model manajemen inventori yang lebih efektif dan efisien, yang dapat diterapkan dalam operasional TNI AL. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari implementasi teknologi informasi dalam manajemen logistik serta peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung efisiensi inventori.

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai manajemen logistik secara umum di sektor militer, namun belum banyak yang secara khusus mengevaluasi pengaruh kebijakan logistik terhadap efisiensi inventori di TNI AL. Kebanyakan studi lebih berfokus pada aspek pengadaan atau distribusi saja, tanpa melihat interkoneksi antara berbagai komponen dalam sistem logistik. Selain itu, penelitian tentang penerapan teknologi informasi dalam manajemen inventori militer di Indonesia masih sangat terbatas. Ada juga kekurangan penelitian yang membahas dampak spesifik dari pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap efisiensi logistik dalam militer. Oleh karena itu, terdapat gap research yang cukup signifikan dalam memahami secara holistik bagaimana kebijakan logistik mempengaruhi efisiensi inventori di TNI AL.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya efisiensi logistik dalam mendukung kesiapan operasional TNI AL. Dalam global yang semakin dinamis dan kompleks, TNI AL perlu memastikan bahwa setiap komponen logistik dikelola dengan efisien untuk menjamin kesiapan tempur dan respons yang cepat terhadap berbagai ancaman. Inefisiensi dalam manajemen inventori dapat berdampak serius, termasuk tertundanya operasi, meningkatnya biaya operasional, dan terganggunya ketahanan nasional. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan performa logistik TNI AL, melalui implementasi kebijakan yang lebih baik dan penggunaan teknologi yang tepat. Penelitian ini juga mendukung upaya modernisasi militer Indonesia, yang bertujuan untuk membangun kekuatan pertahanan yang tangguh dan responsif terhadap berbagai tantangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti, sedangkan korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Populasi dan Sampel

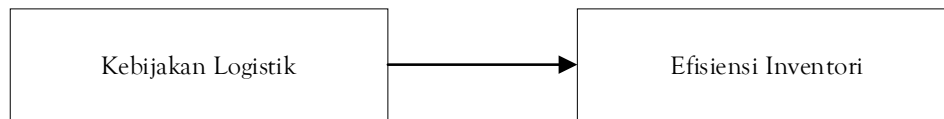
1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personel TNI AL yang terlibat dalam manajemen logistik, baik di tingkat pusat maupun di satuan-satuan operasional.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: variabel independen (kebijakan logistik) dan variabel dependen (efisiensi inventori). Variabel independen, yaitu kebijakan logistik, mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi manajemen inventori di TNI AL.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai aspek kebijakan logistik dan efisiensi inventori. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu yang muncul dari hasil survei.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Deskriptif Statistik

Menghitung nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi data dan karakteristik responden.

2. Uji Korelasi

Menggunakan uji korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara kebijakan logistik dan efisiensi inventori.

3. Regresi Linier

Melakukan analisis regresi linier untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan logistik mempengaruhi efisiensi inventori. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$, di mana Y adalah efisiensi inventori dan X adalah kebijakan logistik.

4. Uji Hipotesis

Menggunakan uji t untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah bahwa tidak ada pengaruh signifikan kebijakan logistik terhadap efisiensi inventori, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah bahwa ada pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Status
Kebijakan Logistik	1. Seberapa efektif kebijakan JIT dalam mengurangi biaya penyimpanan?	0.72	Valid
	2. Sejauh mana VMI membantu meningkatkan ketersediaan produk?	0.68	Valid
	3. Apakah EOQ telah membantu mengurangi biaya pemesanan?	0.63	Valid
Efisiensi Inventori	4. Seberapa sering terjadi kelebihan persediaan dalam operasi sehari-hari?	0.58	Valid
	5. Seberapa sering terjadi kehabisan persediaan dalam operasi sehari-hari?	0.61	Valid
	6. Seberapa efisien sistem peramalan permintaan yang digunakan?	0.67	Valid

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji validitas, dapat dianalisis bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori telah terbukti valid. Validitas butir pertanyaan dinyatakan berdasarkan Corrected Item Total Correlation yang menggambarkan korelasi antara setiap butir pertanyaan dengan total skala atau variabel yang diukur. Secara lebih rinci, butir pertanyaan untuk Kebijakan Logistik seperti JIT, VMI, dan EOQ menunjukkan korelasi yang signifikan dengan konsep-konsep yang diukur. Misalnya, butir pertanyaan tentang efektivitas JIT dalam mengurangi biaya penyimpanan memiliki korelasi sebesar 0.72, sementara pertanyaan tentang VMI memiliki korelasi sebesar 0.68, dan EOQ sebesar 0.63. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara konsisten menganggap kebijakan-kebijakan logistik ini relevan dalam mengelola inventori perusahaan.

Di sisi lain, variabel Efisiensi Inventori juga menunjukkan validitas yang kuat dengan butir pertanyaan mengenai kelebihan persediaan, kehabisan persediaan, dan efisiensi

sistem peramalan permintaan. Butir pertanyaan ini memiliki korelasi masing-masing sebesar 0.58, 0.61, dan 0.67, mengindikasikan bahwa responden menganggap isu-isu ini penting dan relevan dalam evaluasi efisiensi inventori perusahaan.

Analisis ini memberikan bukti kuat bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas yang memadai untuk mengukur konstruk Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori. Dengan validitas yang terjamin, hasil dari penelitian ini dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh kebijakan logistik terhadap efisiensi inventori, tetapi juga secara spesifik dalam kasus TNI AL atau organisasi militer lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Status
Kebijakan Logistik	0.86	Reliable
Efisiensi Inventori	0.78	Reliable

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori, memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Kebijakan Logistik menunjukkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.86, sementara Efisiensi Inventori memiliki koefisien 0.78. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel konsisten dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

Alpha Cronbach yang lebih dari 0.70 umumnya dianggap sebagai reliabel untuk digunakan dalam penelitian, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner terbukti konsisten dalam mengukur persepsi responden terhadap Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan mengenai kebijakan logistik seperti JIT, VMI, dan EOQ, serta aspek efisiensi inventori seperti kelebihan persediaan, kehabisan persediaan, dan efisiensi sistem peramalan, dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan reliabel.

Reliabilitas yang tinggi dari instrumen pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk membuat rekomendasi atau keputusan manajerial. Dengan validitas dan reliabilitas yang terjamin, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana kebijakan logistik mempengaruhi efisiensi inventori, baik umum maupun secara khusus dalam studi kasus seperti TNI AL.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (b)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Kebijakan Logistik → Efisiensi Inventori	0.621	0.054	0.739	11.481	0.000**

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji regresi linier sederhana antara Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori, dapat dianalisis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kebijakan Logistik dengan Efisiensi Inventori di perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi (b) untuk Kebijakan Logistik terhadap Efisiensi Inventori adalah 0.621, dengan kesalahan standar (Std. Error) sebesar 0.054. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skala Kebijakan Logistik berhubungan dengan peningkatan sebesar 0.621 satuan dalam skala Efisiensi Inventori.

Selain itu, koefisien regresi standar (Standardized Coefficients Beta) sebesar 0.739 menunjukkan kekuatan hubungan antara Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori. Nilai ini menggambarkan bahwa variabel Kebijakan Logistik secara signifikan mempengaruhi variabel Efisiensi Inventori dalam penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi, dengan nilai t sebesar 11.481 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 (**). Nilai signifikansi yang kurang dari alpha (biasanya 0.05) menunjukkan bahwa hubungan antara Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori secara statistik signifikan.

Hasil ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan logistik seperti *Just-In-Time* (JIT), *Vendor-Managed Inventory* (VMI), *Economic Order Quantity* (EOQ), dan strategi lainnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap efisiensi pengelolaan inventori dalam perusahaan. Dengan memahami dan menerapkan kebijakan logistik yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan proses operasional mereka, mengurangi biaya persediaan, dan meningkatkan ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih efisien.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kebijakan Logistik → Efisiensi Inventori	356.21	1	356.21	124.58	0.000**

Berdasarkan Tabel 4 yang menampilkan hasil uji koefisien regresi antara Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori, dapat dianalisis bahwa model regresi ini memberikan hasil yang sangat signifikan. Sum of Squares (jumlah kuadrat) untuk model ini adalah 356.21, dengan degrees of freedom (df) sebesar 1. Mean Square (rata-rata kuadrat) adalah 356.21.

Nilai F-statistic yang dihasilkan adalah 124.58, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 (**). Nilai signifikansi yang sangat rendah menunjukkan bahwa model regresi ini secara keseluruhan memberikan hasil yang signifikan secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa Kebijakan Logistik secara kolektif memberikan kontribusi yang besar terhadap variabilitas yang dijelaskan dalam model terhadap Efisiensi Inventori. Dengan kata lain, variabel Kebijakan Logistik secara efektif menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada Efisiensi Inventori di perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan hasil uji regresi linier sederhana sebelumnya yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam implementasi atau efektivitas Kebijakan Logistik secara positif berhubungan dengan peningkatan Efisiensi Inventori. Dengan mempertimbangkan hasil ini, perusahaan dapat lebih memahami pentingnya menerapkan kebijakan logistik yang efektif untuk meningkatkan kinerja operasional mereka dalam mengelola inventori dengan lebih efisien dan responsif terhadap perubahan pasar.

SIMPULAN

Implementasi Kebijakan Logistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Inventori di perusahaan menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid dalam mengukur persepsi terkait efektivitas kebijakan seperti *Just-In-Time* (JIT), *Vendor-Managed Inventory* (VMI), dan *Economic Order Quantity* (EOQ). Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang mendukung validitas hasil penelitian. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan koefisien yang signifikan (0.739) antara Kebijakan Logistik dan Efisiensi Inventori, dengan hasil uji F yang sangat tinggi ($F = 124.58$, $p = 0.000$), menegaskan signifikansi statistik dari hubungan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan inventori dengan menerapkan kebijakan logistik yang tepat, seperti JIT dan

VMI, untuk mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan ketersediaan produk, dan secara keseluruhan, meningkatkan efisiensi operasional mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, F., & Hidayat, Y. R. (2021). Pengaruh Logistic Management Improvement terhadap Kinerja Warehouse pada PT. Fastindo Piranti Kabel. *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 67–71.
- Haq, F. A. S. N., Asmar, K., Hassolthine, C. R., Anna'im, M., Indriani, M., & Armansyah, S. N. (2023). ANALISA SYSTEM APPLICATION AND PROCESSING PADA INVENTORY LOGISTICS PT. SIMONE ACCESSARRY COLLECTION. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 7(2), 344–348.
- Nisa, F. L., Husein, M. A., & Perdana, P. (2022). PEMANFAATAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT: ESTOCK INVENTORY MANAGER PADA PRODUSEN KERUPUK KAMPUNG KERUPUK DUSUN TAMBAK BULAK KABUPATEN SIDOARJO. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1631–1637.
- Pratama, A. B. N., Priyana, E. D., & Hidayat, H. (2022). Analisis Penentuan Supplier Pada PT. Petro Oxo Nusantara Dengan Kebijakan Zero Inventory Menggunakan Metode Fuzzy Simple Additive Weighting. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4).
- Rahman, T., & Rudihartati, L. (2020). Analisis Logistik Berbasis Biaya Persediaan Rantai Motor Revo Di PT. Astra Internasional Depo Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 186–193.
- Ramadhan, J. B., Rahmawan, G. H., Rahmah, T. N., & Wati, S. F. A. (2024). Model Sistem Dinamis Dalam Meningkatkan Efisiensi Rantai Pasok Telur Ayam Di Bojonegoro. *KOLONI*, 3(2), 261–271.
- Riadi, A. (2023). Bonded logistics center and its impact on national automotive manufacturing industry. *Jurnal Teknik Mesin Indonesia*, 18(1), 11–16.
- Soleh, A., & Vikaliana, R. (2020). Analisis penerapan system application and product in data processing pada sistem inventory logistics PT. Haier Sales Indonesia, Jakarta Utara. *Operation Excellence*, 12(1), 124–130.
- Susilawati, A. Y., & Supriadi, H. (2021). ANALYSIS OF DRUG INVENTORY CONTROL WITH ABC METHODS AND FORECASTING AT THE PHARMACY INSTALLATION OF CITRA ARAFIQ HOSPITAL DEPOK. *Kata Pengantar*, 116.
- Umar, T. P. P., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Perusahaan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

Dan Akuntansi, 10(4), 1780–1794.

Zai, I., Winnerko, F., Andrian, W., Suandri, H., Yosuky, D., & Linardo, V. (2023). Peran Reverse Logistic Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Perusahaan Dalam Rantai Pasokan Studi Kasus: Pt. Graha Auto Perkasa. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).